

**PENERAPAN KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA**

Suranto¹, Seftiana²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: sur185@ums.ac.id, seftianaa210130079@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan kebijakan *full day school* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan *full day school* dan peranannya kebijakan *full day school* terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek pengelola *full day school*, guru ekonomi kelas X *full day school* dan siswa kelas X *full day school* MAN 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan kebijakan *full day school* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Surakarta adalah sebagai berikut: (a) Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Surakarta adalah kurikulum 2013 yang dikembangkan menjadi berbasis laboratorium dimana ada kegiatan *life skill* yang diterapkan secara integral. (b) Menjalani kerja sama dengan lingkungan sekitar dalam program pembelajaran serta melibatkan siswa dalam interaksi sosial seperti: kegiatan kunjungan ke perguruan tinggi, primagama, GO, *smartgama* dan lembaga bahasa inggris. (2) Faktor pendukung penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta adalah SDM yang sudah cukup memadai serta adanya keterpaduan antara sekolah, orang tua dan lingkungan. Faktor penghambat penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang kelas dan belum adanya laboratorium untuk kelas IPS. (3) Peran kebijakan *full day school* terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Surakarta adalah terlihat dari peningkatan nilai siswa setiap semester. Dengan demikian penerapan kebijakan *full day school* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *full day school*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah melalui program *full day school*. Secara umum *full day school* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas. Harapan dari program *full day school* ini anak tidak hanya matang dalam segi akademis namun juga dari segi karakter dan waktu para pelajar dapat terisi di sekolah sehingga para orang tua tidak lagi khawatir dengan anaknya. *Full day*

school merupakan model pembelajaran dengan menambah waktu belajar siswa dari pagi hingga sore hari. *Full day school* adalah kelas khusus yang mengacu pada kurikulum 2013 dan perpaduan kurikulum dengan tambahan agama. Selain itu dalam model pembelajaran *full day school* pada sore hari memperoleh tambahan belajar, seperti: 1) penguat sains IPA untuk *full day* IPA; 2) penguat sains IPS untuk *full day* IPS; 3) penguat bahasa Inggris spesialis *speaking*; dan 4) penguat IT.

Tercapainya tujuan lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran adalah dilihat dari hasil belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. Agar hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan maka perlu adanya model pembelajaran yang tepat, sehingga hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada. Batas tuntas pada MAN 1 Surakarta yaitu 7,5. Jika ada siswa yang nilainya di bawah 7,5 maka siswa harus remedi untuk mencapai batas tuntas. Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar pasti memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dapat digunakan guru sebagai bahan evaluasi setiap siswa, karena evaluasi dapat membantu guru untuk dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Hasil nilai rata-rata ujian nasional MAN 1 Surakarta tahun 2003/2004 hanya mencapai 5,3. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya guru yang tidak tepat dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif. Maka pada MAN 1 Surakarta ini menggunakan model pembelajaran *full day school* harapannya dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, selain itu diharapkan dapat mendongkrak kelulusan 100 persen, siswa lulusan MAN 1 Surakarta dapat diterima di perguruan tinggi negeri dan sekolah tinggi ikatan dinas, serta adanya peningkatan dalam pengamalan ibadah sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui bagaimana penerapan kebijakan *full day school* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Surakarta, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta, (3) mengetahui bagaimana peranannya kebijakan *full day school* terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Surakarta.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar Siswa

Menurut Witherington dalam Suyono dan Hariyanto (2011:11) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dialami siswa dalam membentuk kepribadian dan pengetahuan serta keterampilan yang hasilnya dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Serta pengalaman yang diperoleh selama proses belajar itu berlangsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di masa yang akan datang. Unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Sukmadinata dalam Suyono dan Hariyanto (2011:126) menyatakan adanya tujuh

unsur utama dalam proses belajar, yaitu tujuan, kesiapan, situasi, interpretasi, respon, konsekuensi, reaksi terhadap kegagalan.

Menurut Nurul Astuty Yensy. B (2012:28) hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sedangkan menurut Subadi (2013:13) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari penilaian di akhir pembelajaran yang meliputi perubahan sikap dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

1. *Full Day School*

Menurut Yustanto (2004:150) *full day school* adalah sekolah yang menerapkan waktu belajar sejak pagi hingga sore hari. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah yang berlangsung dari pagi hingga sore hari dengan menambah jam pelajaran untuk mengembangkan kreatifitas dan memperdalam kegiatan keagamaan siswa. Arief Rachman sebagai pengamat pendidikan memberi tanggapan setuju dengan kebijakan *fullday school* karena menurutnya gagasan tersebut membawa sejumlah nilai positif. Menurut Arif Rachman (2016) Indikator keberhasilan *full day school* adalah anak semakin dekat dengan Tuhan, kepribadian anak semakin matang, anak semakin senang belajar dan bertambahnya nilai nasionalisme.

Suatu sistem pasti memiliki keunggulan dan kelemahan. Nor Hasan (2006:6) menyatakan bahwa *full day school* memiliki keunggulan yaitu sistem *full day school* dapat mewujudkan pendidikan yang utuh meliputi tiga bidang (kognitif, afektif, psikomotor), sistem *full day school* dapat membantu proses edukasi secara efektif, sistem *full day school* efektif untuk mengaplikasikan bahasa asing. Sedangkan menurut Mulyasari (2013:10) kelemahan *full day school* adalah siswa dapat bosan dengan lingkungan sekolah, siswa kurang berinteraksi dengan lingkungan keluarga, berkurangnya waktu bermain siswa, siswa banyak kehilangan waktu untuk belajar di rumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa selain memiliki keunggulan, *full day school* juga memiliki kelemahan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan *full day school* harus mampu meminimalisir kelemahan tersebut, dengan tujuan demi tercapainya pembelajaran yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bentuk ini dipilih berdasar asumsi bahwa dengan menggunakan penelitian kualitatif akan mendapatkan naturalistik obyek, sehingga dapat mengungkap permasalahan secara detail dan mendalam. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi etnografi (kebudayaan). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Surakarta. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengelola *full day school*, guru ekonomi kelas X *full day school* dan siswa kelas X *full day school*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga yaitu wawancara, observasi,

dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini membandingkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta sejak tahun 2005, dengan latar belakang ingin meningkatkan kualitas akademik sekolah dan agar animo masyarakat terhadap MAN 1 Surakarta meningkat. Sistem seleksi merupakan salah satu strategi yang digunakan MAN 1 Surakarta untuk menjaring peserta didik yang berkualitas. Selain untuk meningkatkan kualitas akademik dan animo masyarakat terhadap MAN 1 Surakarta, penerapan kebijakan *full day* juga untuk memaksimalkan materi-materi perguruan tinggi. Oleh sebab itu MAN 1 Surakarta menerapkan kebijakan *full day* dengan menambah mata pelajaran tambahan. Dimana mata pelajaran tambahan diberikan pada jam tutorial sore karena tidak memungkinkan diberikan pada jam pagi. Mata pelajaran tambahan program *full day* untuk kelas IPA adalah fisika, kimia, matematika, biologi, bahasa inggris. Sedangkan untuk kelas IPS adalah matematika, bahasa inggris, geografi, sosiologi, ekonomi.

Adapun penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta mencakup beberapa aspek, antara lain:

a. Pengembangan kurikulum

Konsep pengembangan kurikulum di MAN 1 Surakarta adalah kurikulum berbasis laboratorium yang mengacu pada kurikulum 2013 yaitu adanya kegiatan kunjungan praktikum di beberapa perguruan tinggi negeri. Kegiatan ini merupakan program pengembangan *life skill* yang dilaksanakan secara integral.

b. Keterpaduan antara sekolah, orang tua dan lingkungan

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan sempurna tanpa kerjasama dan dukungan semua pihak, baik sekolah, orang tua, lingkungan serta semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan. MAN 1 Surakarta telah berupaya menerapkan keterpaduan program *full day school* dengan mengikutsertakan peran orang tua dan lingkungan sekolah dalam proses pendidikannya.

Adapun program kegiatan MAN 1 Surakarta dalam menerapkan kebijakan *full day school* menurut informan 1 selaku pengelola *full day school* pada wawancara 31 Maret 2017 adalah kunjungan BPTU, praktikum ke perguruan tinggi, *out bond*, tes standar. Selain keberadaan program kegiatan, ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kebijakan *full day school*. Sarana dan prasarana tersebut juga sangat diperlukan dalam menerapkan program *full day*.

Secara umum MAN 1 Surakarta telah mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan *full day*. Namun ketersediaan sarana dan prasarana untuk menerapkan program *ful day* di MAN 1 Surakarta masih diperlukan perbaikan, penambahan, dan pengembangan demi terwujudnya dan meningkatnya hasil belajar siswa. terlepas dari hal tersebut, dalam melakukan penyusunan program kegiatan maupun kurikulum yang ada dalam program *full day*, sekolah telah berupaya menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki. Misalnya untuk kegiatan *out door learning* pembiasaan sholat berjamaah dan lainnya, guru masih bisa mengelolanya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki atau berada di sekitar sekolah. Untuk kegiatan tertentu seperti *out bond*, kunjungan ilmiah dan sebagainya guru membawa siswanya untuk melaksanakan di luar sekolah sesuai dengan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selain memiliki keunggulan dan faktor pendukung, program *full day* di MAN 1 Surakarta memiliki kelemahan dan faktor penghambat. Faktor penghambatnya adalah masih kurangnya ruang kelas sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif sedangkan kelemahannya adalah banyaknya kegiatan pada program *full day* meyebabkan siswa cepat lelah dan bahkan jatuh sakit dikarenakan siswa belum dapat membagi waktu dan kemampuan tubuhnya. Untuk itu perlu adanya perbaikan, pengembangan baik terkait sarana dan prasaran serta program-program yang akan dilaksanakan pada kelas *full day* demi tercapinya proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Ide dasar desentralisasi pendidikan di era otonomi daerah adalah pengembangan pendidikan berbasis masyarakat. Otonomi dalam sistem dan pengelolaan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini merupakan suatu bentuk pengelolaan sekolah yang memberikan keleluasaan pada sekolah dalam mengelola pembelajaran dan sumber dayanya secara maksimal. Menurut Arsyadana (2010:11) dengan adanya sekolah yang diperlakukannya dari pagi hingga sore hari, maka sekolah lebih leluasa dalam mengatur jadwal pembelajaran dengan menambahkan beberapa mata pelajaran agama islam.

MAN 1 Surakarta adalah salah satu sekolah yang proaktif mengikuti perkembangan paradigma baru pendidikan dengan berpedoman pada kebijakan dari pusat. Pendidikan berbasis masyarakat yang dikembangkan MAN I Surakarta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menghadapi materi-materi perguruan tinggi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas adalah menerapkan kebijakan *full day school*. MAN 1 Surakarta menerapkan kebijakan *full day* sejak tahun 2005. Program *full day school* adalah hasil pengembangan dari kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 yang dilakukan MAN 1 Surakarta adalah kurikulum *full day* dijadikan kurikulum berbasis laboratorium. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian Aryanti (2011) yang mengatakan bahwa kurikulum yang di terapkan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah kurikulum nasional berbasis syariah dimana kurikulum nasional dari kementrian pendidikan nasional dikembangkan dengan muatan syariah/diniyah keislaman disertai dengan program kegiatan *life skill* yang di terapkan secara integral.

Sistem *full day school* adalah sistem pembelajaran yang menuntut kehadiran siswa di sekolah selama sehari penuh. Hal ini sejalan dengan teori Yustanto (2004:150) yang menyatakan bahwa *full day school* adalah sekolah yang menerapkan waktu belajar sejak pagi hingga sore hari. Pelaksanaan program *full day* memiliki kriteria yang harus dipenuhi yaitu selain pembelajaran pagi, program *full day* memiliki mata pelajaran tambahan pada sore hari yaitu penguat sains IPA untuk *full day* IPA dan penguat sains IPS untuk *full day* IPS, penguat bahasa Inggris spesialis *speaking*, dan penguat IT. Sistem pembelajaran *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan.

Inovasi yang dilakukan MAN 1 Surakarta dalam menerapkan program *full day school* bukan hanya dari pengembangan kurikulumnya saja melainkan inovasi dari proses pembelajarannya. Tampak terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Terlihat guru ekonomi menyampaikan materi dengan menggunakan lagu, tujuannya adalah agar siswa mudah ingat dan proses pembelajaran menyenangkan serta agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Pada saat peneliti melakukan observasi nampak antusias siswa mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, sifat siswa yang menghormati sesama temannya. Ini menunjukkan bahwa karakter siswa kelas *full day* sangat baik. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan pengelola *full day* dan guru ekonomi kelas *full day*, yang mengatakan bahwa pendidikan karakter kelas *full day* yang menyangkut ahlak didahulukan.

Dalam menjalankan suatu sistem sangat diperlukan faktor pendukung karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Dari hasil wawancara peneliti bahwa guru di MAN 1 Surakarta memiliki kompetensi yang cukup memadai dimana seorang guru yang memegang materi MIPA diberikan pelatihan-pelatihan khusus praktikum. Hubungan orang tua dan lingkungan dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Sebaik apapun suatu sistem jika tidak mendapat dukungan dari orang tua siswa dan lingkungan masyarakat maka sistem tersebut akan sia-sia. Wujud keterpaduan pihak sekolah MAN 1 Surakarta dengan orang tua siswa melalui setiap semester pihak sekolah mengundang orang tua siswa kesekolah dalam rangka melakukan sosialisasi tentang kegiatan apa saja yang akan diterapkan pada program *full day school* di MAN 1 Surakarta juga untuk dimintai masukan-masukan untuk mengembangkan program *full day* ke arah yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Kemudian MAN 1 Surakarta juga melakukan kerja sama dengan lembaga bimbingan seperti GO, primagama, *smartgama*, dan lembaga bahasa Inggris.

Dalam menjalankan suatu sistem pasti ada penghambat yang harus dihadapi. Adapun faktor penghambat penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta, di antaranya adalah sarana dan prasarana. Hasil wawancara peneliti dengan pengelola *full day* dan guru ekonomi kelas X yang mengatakan faktor penghambat proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti masih belum tersediannya laboratorium IPS dan keterbatasan ruang kelas. Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di MAN 1 Surakarta kurang memadai. Seperti ruang kelas yang idealnya hanya menampung 32 siswa karena keterbatasan ruang kelas maka MAN 1 Surakarta terpaksa menampung siswa setiap kelasnya menjadi 40 siswa.

Program *full day school* memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di MAN 1 Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari penerapan *full day school* yang telah berjalan dengan baik dan berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan program *full day school* siswa mendapatkan mata pelajaran tambahan dan kegiatan-kegiatan yang tidak ada pada program reguler. Hal ini merupakan langkah MAN 1 Surakarta untuk mempersiapkan materi-materi perguruan tinggi. penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2013) yang menunjukkan hasil bahwa implementasi program *full day school* di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang Jawa Timur dilaksanakan pagi sampai sore, sekolah membuat program dalam bentuk pembiasaan maupun pemutaran film ahlak anak sholeh *family day* serta menerapkan pembelajaran menggunakan *joyfull learning*.

Menurut Subadi (2013:13) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap keterampilan. Perkembangan hasil belajar siswa MAN 1 Surakarta setelah diterapkannya *full day school* terlihat dari nilai setiap semester yang selalu mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Surakarta. Adanya mata pelajaran tambahan dan kegiatan akan memberikan siswa untuk lebih mendalami setiap mata pelajaran, misalnya adanya tes standar dimana materi dari luar materi UN dan SBNPTN. Inilah yang membawa motivasi siswa untuk selalu belajar sehingga tes semesteran maupun tes yang lain siswa mengalami perbaikan.

MAN 1 Surakarta menerapkan kebijakan *full day school* juga mengutamakan pendidikan karakter. Hal senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Wardimin selaku pengelola *full day* mengatakan bahwa karakter tetap nomor satu, buat apa memiliki IQ baik tapi ahlak tidak baik. sehingga pendidikan karakter tetap diutamakan sebagai contoh misalnya anak-anak jam pertama diwajibkan membaca asmaul husna dan membaca al-qur'an satu rukuk, sholat jama'ah di masjid dan yang kultum siswa *full day* dimana ada jadwal dari sekolah, budaya salam anak *full day* dibudayakan, taqdim terhadap guru harus ditingkatkan dalam bentuk siswa putra bila bertemu guru putra harus bersalaman dan mencium tangan dan siswa putri sesama guru putri. Ini dalam rangka pembentukan karakter dan ahlaktul karimah dan ketaatan anak pada orang yang lebih tua.

Dapat disimpulkan bahwa program *full day* merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar serta kualitas pembelajaran sekolah. Tidak hanya itu saja, program *full day* juga merupakan solusi mengatasi permasalahan yang ada seperti kenakalan siswa, tawuran antar pelajar, tidak kriminal, bahkan pelanggaran asusila. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan orang tua dan pihak sekolah yang cenderung kurang memperhatikan siswa ketika berada di luar jam sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Penerapan kebijakan *full day school* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di MAN 1 Surakarta adalah sebagai berikut: (a) Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Surakarta adalah kurikulum 2013 yang dikembangkan menjadi berbasis laboratorium dimana ada kegiatan *life skill* yang diterapkan secara integral. (b) Menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar dalam program pembelajaran serta melibatkan siswa dalam interaksi sosial seperti: kegiatan kunjungan ke perguruan tinggi, primagama, GO, *smartgama* dan lembaga bahasa inggris. (2) Faktor pendukung penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta adalah SDM yang sudah cukup memadai serta adanya keterpaduan anatara sekolah, orang tua dan lingkungan. Faktor penghambat penerapan kebijakan *full day school* di MAN 1 Surakarta adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang kelas dan belum adanya laboratorium untuk kelas IPS. (3) Peran kebijakan *full day school* terhadap hasil belajar siswa di MAN 1 Surakarta adalah terlihat dari peningkatan nilai siswa setiap semester. Dengan demikian penerapan kebijakan *full day school* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyadana, Addin. 2010. "Penerapan Sistem *Full Day School* Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar Nganjuk". Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aryanti, Harnida Gigih. 2010. "Studi Implementasi Sistem *Full Day School* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP 8 Muhammadiyah Surakarta". Skripsi: Universitas Sebelas Maret.
- Astuti, Marfiah 2013. "Implementasi Program *Full Day School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan AL-Ya'lu Kota Malang". Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol 1, (2):133-140.
- B, Astuty Yensy, Nurul. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Argamakmur". Jurnal Exacta 10(1):24-35.
- Hasan, Nor. 2006. *Full Day School* (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). Jurnal Tadris, Volume 1(1):109-118.

- Mulyasari, Dewi. 2013. *Sistem Pendidikan Full Day School*. <http://dewimulyasari1989.blogspot.co.id/2013/06/sistem-pendidikan-fullday-school.html> diakses tanggal 10 November 2016.
- Subadi. 2013. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode STAD Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar Bagi Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 1(1): 11-18.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yustanto. 2004. *Menggagas Pendidikan Islami Masa Depan*. Jakarta: Balai Pustaka.